

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Sholat Sunah Melalui Pembelajaran Kontekstual

Lismiati

SMP Negeri 1 Ngraho
E-mail: liesmiati4@gmail.com

Abstract

National education functions to develop the next generation's abilities and skills to educate the nation's life. On the other hand, education is also expected to shape the character of students. The learning of Islamic religious education plays a role in the formation of student character as well as strengthening it. This study aims to improve student learning achievement in the matter of sunnah prayer procedures. The method in this research is Classroom Action Research (CAR). Researchers involved class IX students of SMP Negeri 1 Ngraho as research subjects. There are two cycles of CAR, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The results showed that learning through a contextual learning approach on sunnah prayer material could improve student achievement in class IX at SMP Negeri 1 Ngraho. This increase is shown from the results of student achievement scores on sunnah prayer material. The results of the average scores of student achievement before the action is 71.5; cycle I was 67.5; and cycle II was 79.5. The increase was also seen in the number of students declared complete with a score of > 75. Students declared complete before the action were 11 students; cycle I totaled 12 students; and cycle II totaled 28 students.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL); Learning Achievement; Learning Process.*

Abstrak

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan generasi penerus dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Disisi lain, pendidikan juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam berperan dalam pembentukan karakter siswa sekaligus penguatannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tata cara sholat sunnah. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melibatkan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngraho sebagai subjek penelian. Terdapat dua siklus PTK, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi sholat sunnah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngraho. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil nilai prestasi belajar siswa pada materi sholat sunnah. Hasil nilai rerata prestasi belajar siswa sebelum tindakan adalah 71,5; siklus I adalah 67,5; dan siklus II adalah 79,5. Peningkatan juga terlihat pada jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai prestasi belajar > 75. Siswa yang dinyatakan tuntas saat sebelum tindakan berjumlah 11 siswa; siklus I berjumlah 12 siswa; dan siklus II berjumlah 28 siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual (CTL); Prestasi Belajar; Proses Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keunggulan suatu negara.¹ Pendidikan menjadi alat penggerak masyarakat untuk dapat bersaing secara global. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mendorong pengembangan potensi diri sekaligus mempersiapkan karakter dalam menyikapi berbagai hal dalam kehidupan.² Pendidikan di sekolah memuat berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehingga perlu diimbangi dengan pendidikan karakter.

Dekadensi moral di Indonesia semakin meningkat dan beragam.³ Krisis moral hampir terjadi di seluruh lapisan masyarakat, baik segi umur maupun status sosial.⁴ Fenomena tersebut berupa kriminalitas, korupsi, pelanggaran HAM, bullying, dan kekerasan. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan membahayakan keberlangsungan negara. Pendidikan karakter menawarkan solusi dari permasalahan dekadensi moral tersebut. Penguatan karakter sejak dini untuk membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak melalui pendidikan karakter mutlak diperlukan dalam sistem pendidikan Indonesia.⁵ Mengajarkan anak tentang agama sejak dini dapat membuat anak memiliki prinsip kuat dan tidak mudah terombang-ambing oleh segala godaan perbuatan negatif. Dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya, anak dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, benar dan salah dalam bergaul dan bersosialisasi.

Urgensi pendidikan karakter sangat jelas untuk membangun peradaban bangsa.⁶ Pembentukan karakter penting untuk diterapkan dalam pendidikan sekolah. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan diharapkan dapat mewujudkan penguatan

¹ Muhamad Faizul Amirudin, "Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 35.

² Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–186.

³ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

⁴ Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* IXI, no. 1 (2012): 84–92.

⁵ Novrian Satria Perdana, "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 183–191.

⁶ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 157–169.

karakter siswa.⁷ Penanaman muatan karakter meliputi sikap positif, sifat positif, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang luhur. Karakter tersebut akan menjadi pegangan yang kuat dan pedoman siswa dalam berkehidupan. Pendidikan agama di sekolah khususnya adalah pendidikan agama Islam sangat strategis untuk membentuk siswa yang berkarakter kuat.⁸ Agama dinilai sebagai sumber pijakan utama dalam dimensi kehidupan manusia yang berperan membentuk kepribadian manusia

Pendidikan agama Islam memuat ilmu yang berguna sebagai sarana transformasi terkait dengan pengetahuan nilai moral dan norma. Lebih lanjut, aspek keagamaan berperan membentuk sikap dalam mengendalikan perilaku individu.⁹ Fakta menunjukkan bahwa program-program religius dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan nilai religius, toleransi, dan sikap disiplin siswa.¹⁰ Program religius juga terbukti dapat membentuk siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi.¹¹ Siswa yang memahami nilai-nilai religius dengan baik cenderung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi remaja yang sedang dalam fase berkembang harus mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan pendidikan nilai moral atau agama.¹² Salah satu materi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX adalah materi sholat sunnah. Sholat sunnah merupakan salah satu amalan sunnah yang apabila dikerjakan akan menyempurnakan ibadah.¹³ Pembelajaran sholat sunnah diberikan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa sehingga berlanjut pada aktualisasi diri. Konsep karakter seseorang dalam agama Islam bermakna akhlakul karimah.¹⁴ Seseorang tidak dapat berakhlak mulia terhadap sesama manusia, alam semesta, dan

⁷ Perdana, "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik."

⁸ Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam."

⁹ Fathul Amin, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 33–45.

¹⁰ Annek Astri Octaviani, Furaidah Furaidah, and Sri Untari, "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (2019): 1549–1556.

¹¹ Siti Fatimah, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 169.

¹² Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 119–133.

¹³ Octaviani, Furaidah, and Untari, "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah."

¹⁴ Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 88–107.

Tuhan apabila tanpa agama. Hal tersebut disebabkan karena akhlak sangat terikat dengan keimanan.¹⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mengalami kendala, yaitu pembelajaran tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Sumber belajar siswa masih bertumpu pada guru di kelas. Siswa lebih bersifat pasif karena secara umum gurumasih menggunakan metode ceramah. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam masih rendah. Nilai-nilai moral yang dihasilkan jauh dari harapan. Guru seharusnya tidak hanya membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki pemahaman Islam yang benar.¹⁶ Berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Strategi pembelajaran perlu dirancang ulang yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian menunjukkan budaya sekolah dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari membawa respons sosiologis dan psikologis siswa yang positif.¹⁷ Sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam budaya sekolah tersebut meliputi, mengucapkan salam, berjabat tangan kepada guru, sholat berjamaah, istighatsah, dan berdoa. Pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan rekonstruksi dan penyesuaian dengan kebutuhan kontekstual saat ini.¹⁸ Konteks dalam pembelajaran kontekstual tidak hanya menyimak dan menulis, tetapi siswa mengalami dan menerapkan secara langsung di dunia nyata.¹⁹

Metode kontekstual membantu siswa memahami ikatan antara konsep pengetahuan dengan penerapan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa dapat menemukan fakta, membangun wacana, teori, dan sikap yang berdampak baik terhadap hasil pembelajaran.²⁰ Metode pembelajaran kontekstual dianggap menjadi pembelajaran

¹⁵ Perdana, "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik."

¹⁶ Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 54–65.

¹⁷ Muhammad Munif, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 46–57.

¹⁸ U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)," *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 15–26.

¹⁹ Bahrul Ulum, "Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di SMAN 4 Kota Pasuruan" (UIN Malang, 2017).

²⁰ Risky Nugroho, "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 17–30.

yang dapat memberdayakan prestasi belajar kognitif siswa.²¹ Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk mengatasi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang rendah. Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diharapkan juga sekaligus mendorong penguatan karakter siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngraho. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat sunnah pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngraho.

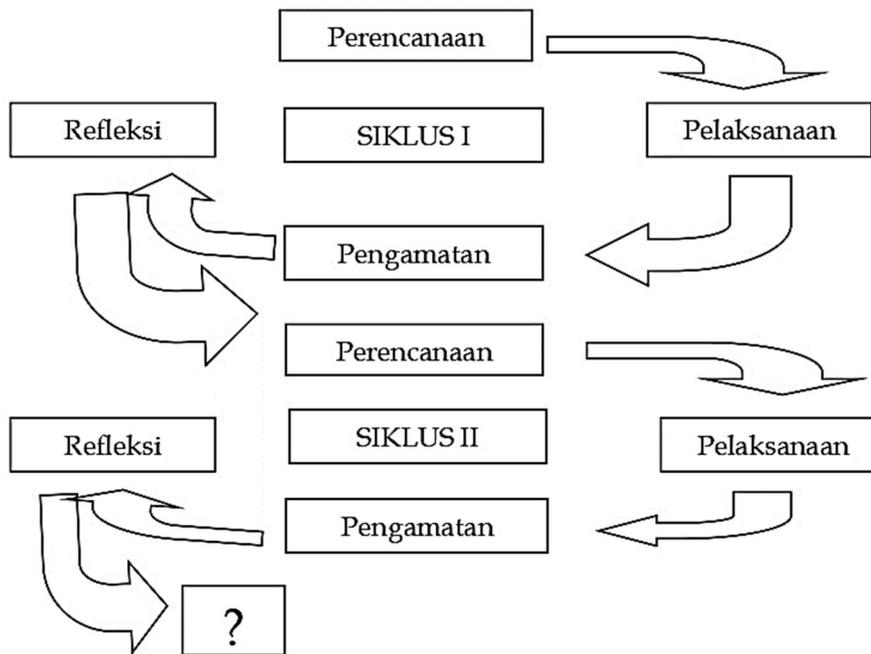
Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang sengaja dirancang sedemikian rupa.²² PTK terdiri dari siklus-siklus hingga memperoleh hasil yang diharapkan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus PTK dapat dilihat pada Gambar 1. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Ngraho tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2021.

Data kuantitatif yang dianalisis bersifat statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di kelas. Pengukuran dilakukan terhadap hasil prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai dari tes setiap akhir siklus pembelajaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pendidikan agama Islam adalah 75. Hasil prestasi belajar diambil dari tes tulis dan tes uji unjuk kerja. Lembar pengamatan klasikal digunakan sebagai manifestasi dari sejauh mana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Angket siswa digunakan untuk menunjukkan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

²¹ Milburga Bhure et al., "The Effort to Enhance Pupils Cognitive Learning Achievement Using Contextual Teaching and Learning Approach," *Journal of Research in Instructional* 1, no. 1 (2021): 13–22.

²² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).



Gambar 1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi Sholat Sunnah. Setiap siklus dilaksanakan pada satu pertemuan. Durasi pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan menggunakan metode yang berbeda pada setiap siklus. Refleksi harus dilakukan secara cermat untuk dapat menentukan strategi perencanaan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Apabila pada suatu siklus belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan strategi yang telah ditetapkan. Apabila pada suatu siklus telah mencapai hasil yang diharapkan, maka tidak diperlukan siklus lanjutan.

1. Pra-Siklus

Sebelum memulai siklus I, peneliti mengolah data pra-siklus untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada saat pra-siklus berpusat terhadap guru (*teacher center*). Guru menggunakan metode ceramah dengan memberikan pengetahuan pendidikan agama Islam meliputi definisi, sifat-sifat, dan pemberian contoh.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Pra-Siklus

Hasil nilai rerata prestasi belajar pra-siklus adalah 71,5. Nilai rerata prestasi belajar siswa pada pra-siklus ini masih di bawah KKM. Siswa yang mencapai nilai KKM pada pra-siklus adalah sebanyak 11 siswa (34,38%), sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa (65,62%). Ketuntasan hasil prestasi belajar siswa pada pra-siklus dalam bentuk grafik ditunjukkan dalam Gambar 2. Ketuntasan hasil prestasi belajar siswa pada pra-siklus masih jauh dari harapan. Siswa yang tuntas belum mencapai 50% dari populasi siswa. PTK dilanjutkan pada siklus I dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode kontekstual.

2. Siklus I

Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat pengajaran yang mendukung, dan instrumen tes telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode kontekstual. Metode kontekstual dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan teori dalam materi Sholat Sunnah secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil nilai rerata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 67,5. Nilai rerata siswa pada siklus I masih di bawah KKM. Siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I adalah sebanyak 12 siswa (37,5%), sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa (62,5%). Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dalam bentuk grafik ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat kelemahan yang teridentifikasi melalui pengamatan, yaitu guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang maksimal. Rencana tindak lanjut dilakukan berdasarkan kelemahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Guru hendaknya memberikan penekanan motivasi belajar melalui lisan dan tulisan kepada siswa untuk dapat fokus terlibat langsung dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran lebih detail agar distribusi waktu dapat tepat dan optimal.

3. Siklus II

Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat pengajaran yang mendukung, dan instrumen tes telah disiapkan lebih matang. Pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menerapkan metode kontekstual. Perbedaan penerapan metode kontekstual dalam siklus II adalah dilaksanakan lebih sistematis sesuai dengan alur kegiatan pembelajaran. Manajemen distribusi waktu pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan, sehingga setiap proses pembelajaran dilakukan dengan tepat dan optimal.

Hasil nilai rerata prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 79,5. Nilai rerata siswa pada siklus II lebih tinggi dari KKM. Hasil prestasi belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah sebanyak 28 siswa (87,5%), sedangkan

siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa (12,5%). Hasil prestasi belajar siswa pada siklus II dalam bentuk grafik ditunjukkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Ketuntasan Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh ketercapaian KKM >70% siswa. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan telah berhasil mewujudkan pembelajaran yang menarik sehingga mendorong siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya diharapkan dapat mempertahankan dan memaksimalkan apa yang telah dicapai saat ini. Siklus PTK dalam penelitian ini berhenti pada siklus II karena telah mencapai hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Penggunaan metode ceramah dianggap tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan mengembangkan nalar, komunikasi, serta pemecahan masalah.²³ Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku paket atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kurang mengakomodasi kemampuan siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa cenderung hanya mengetahui pengetahuan teori, sehingga tidak sampai pada pendalaman dan konstruksi dalam kehidupan sehari-hari.

²³ La'ali Nur Aida et al., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 7*, no. 1 (2020): 43–50.

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan spiritual siswa.²⁴ Berdasarkan hasil refleksi pra-siklus di atas, guru merencanakan tindak lanjut dengan menerapkan metode kontekstual. Metode kontekstual memungkinkan siswa dapat memahami konsep materi yang dilanjutkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Metode kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran siklus I dan disempurnakan dalam pembelajaran siklus II berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam materi sholat sunnah berpengaruh positif terhadap karakter siswa yang ditunjukkan dalam berbagai sikap dan perilaku.

Pemahaman nilai-nilai agama dalam membentuk karakter sejak anak lahir sampai dewasa yang dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah.²⁵ Penanaman nilai karakter harus dapat menjadi penghubung keberagaman elemen-elemen masyarakat.²⁶ Sikap toleransi dapat mewujudkan kedamaian dan kerukunan dalam beragama.²⁷ Pemahaman ilmu agama yang memadai terbukti dapat membentuk karakter siswa. Pendidikan agama Islam merupakan fondasi utama yang berperan penting dalam kehidupan dan meningkatkan moral bangsa.²⁸

Kesimpulan

Implementasi metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat sunnah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran materi sholat sunnah secara kontekstual membentuk kebiasaan siswa. Siswa terbiasa melakukan ibadah wajib dan disempurnakan dengan ibadah sunnah terutama sholat sunnah. Melalui kebiasaan positif ini juga mempengaruhi lingkungan menjadi harmonis antara satu dengan yang lain. Peningkatan karakter siswa

²⁴ Ahmad Saifulloh and Imam Safi'i, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponorogo)," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

²⁵ Evi Aeni Rufaedah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (2016): 8–25.

²⁶ Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz, "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–3735.

²⁷ Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)."

²⁸ Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–226.

teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari seperti, sikap saling menghargai sesama, seruan untuk beribadah, dan menghormati orangtua dalam hal ini adalah guru yang sebagai orangtua di sekolah.

Daftar Rujukan

- Aida, La'ali Nur, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Amin, Fathul. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 33–45.
- Amirudin, Muhamad Faizul. "Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 35.
- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 157–169.
- Araniri, Nuruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 54–65.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bhure, Milburga, Felix Welu, Siprianus See, and Maria Kristina Ota. "The Effort to Enhance Pupils Cognitive Learning Achievement Using Contextual Teaching and Learning Approach." *Journal of Research in Instructional* 1, no. 1 (2021): 13–22.
- Fatimah, Siti, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 169.
- Kosim, Mohammad. "Urgensi Pendidikan Karakter." *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* IXI, no. 1 (2012): 84–92.
- Kosim, Muhammad. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 88–107.
- Mumin, U. Abdullah. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam

- (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah).” *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 15–26.
- Munif, Muhammad. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 46–57.
- Nawawi, Ahmad. “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 119–133.
- Nugroho, Risky. “Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 17–30.
- Octaviani, Annek Astri, Furaidah Furaidah, and Sri Untari. “Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (2019): 1549–1556.
- Perdana, Novrian Satria. “Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 183–191.
- Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz. “Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–3735.
- Rahmadania, Sinta, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–226.
- Rufaedah, Evi Aeni. “Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (2016): 8–25.
- Saifulloh, Ahmad, and Imam Safi’i. “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponorogo).” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).
- Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–186.
- Ulum, Bahrul. “Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di SMAN 4 Kota Pasuruan.” UIN Malang, 2017.